

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG METODE *HYPNOTEACHING*  
PADA ANAK USIA DINI****Ifat Fatimah Zahro<sup>1</sup>, Rohmalina<sup>2</sup>, Heni Nafiqoh<sup>3</sup>**<sup>1, 2, 3</sup> PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi<sup>1</sup>[ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>2</sup>[rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id),<sup>3</sup>[heni-nafiqoh@stkipsiliwangi.ac.id](mailto:heni-nafiqoh@stkipsiliwangi.ac.id)**Abstract**

*Hypnoteaching* method is an expertise to give 'messages' to the subconscious so that the child is motivated to carry out the message. The message in question is suggestions containing a series of verbal sentences spoken by the teacher to children with goals that lead to the achievement of learning objectives. The purpose of this paper is to find out and describe the implementation of learning with *Hypnoteaching* methods in PAUD institutions following inhibiting factors in the use of this method. So the focus of the problem in this research is the suboptimal use of the methods used in learning efforts that are fun for children and the lack of ability of some teachers to use a variety of methods that are appropriate to the stage of the child's age. The research method used is descriptive study using a qualitative research approach. The location and subject under study are PAUD Tunas Siliwangi, children aged 4-5 years and teachers. Data collection is done through observation, interviews and documentation studies. The results showed that the teacher carried out several stages whose theories used suggestion techniques and interactive patterns. so learning becomes more meaningful and able to provide change to children

**Keywords:** Hyphnoteaching Method, early childhood**Abstrak**

Metode *Hypnoteaching* merupakan suatu keahlian untuk memberikan 'pesan' ke dalam bawah sadar sehingga anak tersebut terdorong untuk melaksanakan pesan tersebut. Pesan yang dimaksud adalah sugesti berisi serangkaian kalimat verbal yang diucapkan oleh guru kepada anak dengan tujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* di lembaga PAUD berikut faktor penghambat dalam penggunaan metode ini. Jadi fokus masalah dalam penelitian ini yakni belum optimal penggunaan metode yang digunakan dalam upaya pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan minimnya kemampuan sebagian guru dalam penggunaan beragam metode yang sesuai dengan tahap usia anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi dan subjek yang diteliti ialah PAUD Terpadu Tunas Siliwangi, anak usia 4-5 tahun dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan beberapa tahapan yang teorinya menggunakan teknik sugesti serta pola interaktif. sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu memberikan perubahan pada anak.

**Kata kunci:** Metode *Hyphnoteaching*, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Bermain merupakan proses pembelajaran, artinya anak-anak dapat menyerap informasi dengan aktivitas bermain anak. Dengan bermain sambil belajar anak akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman. Namun sering dari guru PAUD, adanya kesulitan dan merasa kerepotan dalam membimbing dan melayani anak pada masa bermain ini. Karena akan dihadapkan pada anak yang beragam karakter, tidak bisa diam dan sulit dikendalikan di tengah proses pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran muncul ketika guru tidak memiliki kualitas, kompetensi, fungsi dan peran seperti yang disebutkan di atas, diantaranya: (1) peran guru yang sangat dominan dan hanya menyampaikan informasi bersifat satu arah menyebabkan anak didik cenderung pasif, (2) guru lebih suka memilih bahan ajar pada buku teks yang baku sehingga anak didik kurang mendapat perpektif yang realistik dan berdayaguna bagi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) penugasan yang cenderung membuat anak didik terisolasi dan (4) pertanyaan yang dilontarkan lebih banyak bersifat konvergen dan melumpuhkan kreativitas anak dan mempengaruhi kemandirian anak (Suharyati, Henny, 2018).

Dengan adanya penemuan penelitian, terdapat beragam metode yang lebih baik. Salah satunya adalah metode *Hypnoteaching*. Metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang penyampaian materinya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang mampu memunculkan ketertarikan tersendiri pada setiap peserta didik dengan tujuan yang mengarah pada pencapaian tujuan

belajar. Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching* meliputi sebagai berikut: Penampilan guru, sikap yang empatik, rasa simpati, penggunaan bahasa, peraga (bagi yang kinestetik), dan motivasi (Kurnia, Fadillah, & Halida, 2017).

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* di lembaga PAUD berikut faktor penghambat dalam penggunaan metode ini.

## KAJIAN TEORI

*Hypnoteaching* sebenarnya adalah sebuah seni pembelajaran yang sudah berkembang selama lebih dari ribuan tahun dan keseluruhan teorinya adalah hasil dari pemikiran orang dan merupakan pengembangan dari teori hipnotis yang sudah ada sebelumnya. Sehingga makna *Hypnoteaching* sejauh ini masih banyak yang salah mengartikannya. Sebagian masyarakat ada yang menganggap bahwa *Hypnoteaching* merupakan bagian dari ilmu mistik, gaib dan sejenisnya. Selain itu, ada juga yang menganggap bahwa *Hypnoteaching* sangat berbahaya bila digunakan dalam kelas.

Berikut ini beberapa pengalaman *Hypnoteaching* yang pernah dirasakan oleh siswa PAUD (Pertiwi, 2014):

1. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang menjadikan siswa tenang dan mengikuti proses pembelajaran.
2. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang membuat siswa menerima ajaran guru tanpa perlawanan.
3. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kenyamanan yang membuat siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi kesadaran yang semakin meningkat,

namun tetap berada dalam kenyamanan.

5. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang menurunkan gelombang otak siswa mulai dari beta menjadi alpha dan theta, sehingga dalam kondisi ini siswa menjadi semakin kreatif.
6. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang sepenuhnya mengaktifkan pikiran bawah sadar, namun siswa tetap dalam kondisi sadar.
7. *Hypnoteaching* adalah suatu kondisi yang membawa siswa menuju kondisi anesthesia, yakni sebuah kondisi seperti melayang hampir tidur atau mimpi di tengah tidur, sehingga siswa yang berada dalam keadaan ini akan aktif menerima pelajaran.
8. *Hypnoteaching* adalah kondisi dimana perhatian siswa menjadi sangat terpusat, sehingga daya terima pelajaran meningkat sangat tinggi.
9. *Hypnoteaching* adalah kondisi di mana perhatian siswa menjadi sangat meningkat, sehingga terbuka terhadap ide-ide dan saran-saran baru.
10. *Hypnoteaching* adalah kondisi yang membawa siswa masuk ke dalam kondisi *trance*, yakni sebuah kondisi dimana siswa menjadi lebih terfokus sehingga lebih terbuka untuk materi yang disampaikan.

*Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti afirmasi, sugesti, dan imajinasi. Afirmasi dan sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan afirmasi dan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan

sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini guru harus mampu membiarkan siswa bereksprei dan berimajinasi (Masdudi, 2018).

Seiring berkembangnya ilmu *Hypnoteaching*, banyak sekali ditemukan jenis-jenis *Hypnoteaching* khususnya untuk PAUD baik formal (TK dan RA) maupun non formal (Kober, SPS, TPA, TAAM). Berikut ini beberapa *Hypnoteaching* yang dapat dilakukan untuk pembelajaran di PAUD (Pertiwi, 2014):

1. *Hypnoteaching Playing Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media bermain.
2. *Hypnoteaching Telling Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media cerita.
3. *Hypnoteaching Education Method*, adalah siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, mengobservasi, dan mengkaji segala sesuatu secara langsung melalui kunjunganke berbagai tempat seperti kebun binatang, taman bunga, dinas pemadam kebakaran, dan tempat-tempat lainnya yang sesuai dengan tema.
4. *Hypnoteaching Simple Project Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media proyek sederhana, dengan dibimbing untuk membentuk kelompok kecil yang diberikan tugas dan harus dikerjakan bersama-sama. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial.
5. *Hypnoteaching Circle Time Method*, adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawal kegiatan dengan cara seluruh siswa duduk melingkar untuk berbagai kegiatan pembelajaran

seperti bernyanyi, dan kegiatan lainnya.

6. *Hypnoteaching Demonstration Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media demonstrasi, guru menunjukkan dan menjelaskan cara mengerjakan tugas, termasuk memecahkan masalah, sehingga siswa dapat mengenal langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.
7. *Hypnoteaching Debriefing Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media tanya jawab. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat menyampaikan pendapat atau gagasan secara verbal.
8. *Hypnoteaching Awarding Duties Method*, adalah salah satu jenis *Hypnoteaching* yang dilakukan melalui media pemberian tugas. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan petunjuk langsung cara mengerjakan tugas tersebut.

Penanaman sugesti adalah bagian terpenting dalam praktek *Hypnoteaching*, karena dengan sugesti yang diberikan maka pikiran bawah sadar mampu mencernanya. Tips memberikan sugesti adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sugesti dengan menggunakan bahasa yang sederhana, pergunakanlah bahasa yang dapat dimengerti oleh anak.
2. Gunakan sugesti yang panjang tetapi deskriptif. Sebagai contoh: “Anak-anak, warnailah gambar yang ada di kertas”, akan lebih baik apabila disampaikan dengan sugesti yang berbunyi “Anak-anak, perhatikan gambar ini, warnailah

seperti yang ada di papan tulis, di meja kalian masing-masing”.

3. Gunakan kata-kata “Sekarang” dan hindari kata-kata “nanti” dan “akan”
4. Fokus pada tujuan dan bukan larangan.

Dalam pelaksanaan *Hypnoteaching* terdapat prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan apa yang diharapkan. Hal yang harus dilakukan guru yaitu melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri), melakukan visualisasi sebagai sarana agar anak dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu, sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang sesuatu yang dialami oleh siswa.

Dalam melakukan *Hypnoteaching*, hanya diperlukan langkah-langkah sederhana. Berikut ini adalah langkah-langkah dasar yang wajib dilakukan agar guru mampu menerapkan *Hypnoteaching* (Masdudi, 2018).

- a. Niat dan Motivasi dalam Diri Sendiri  
Niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen untuk konsen dan melayani pada bidang yang ditekuni.
  - b. *Pacing*  
*Pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau siswa. Dengan kenyamanan yang bersumber dari kesamaan gelombang otak inilah, maka setiap pesan yang disampaikan dari satu orang ke orang lain bisa diterima dan dipahami dengan baik.
  - c. *Leading*
-

*Leading* memiliki pengertian memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah *pacing* dilakukan. Jika guru melakukan *leading* tanpa didahului dengan *pacing*, maka hal itu sama saja dengan memberikan perintah kepada para siswa yang cukup berisiko, karena mereka melakukannya dengan terpaksa dan tertekan. Hal ini akan berakibat pada penolakan mereka kepada guru.

d. Gunakan Kata Positif

Langkah keempat adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Kata-kata tersebut dapat berupa ajakan dan himbuan. Jadi, apabila ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh mereka, hendaknya memakai kata ganti yang positif untuk mengganti kata-kata negatif. Sebagai contoh, kata perintah “Jangan ribut!” Dalam mengaplikasikan *Hypnoteaching*, hendaknya kata-kata jangan ribut ini diganti dengan, “Mohon tenang.”

e. Berikan Pujian

Salah satu hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah *reward and punishment*. Pujian merupakan *reward* atas peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka dari itu, berikanlah pujian kepada para siswa dengan tulus, sehingga mereka akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

f. *Modeling*

*Modeling* adalah proses memberi teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam *Hypnoteaching*

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi-informasi, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam hal ini yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* pada anak usia dini dan faktor penghambatnya. Subyek penelitian adalah di PAUD Tunas Siliwangi Cimahi, dan obyek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun dan guru. Data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku, majalah, internet, jurnal dan sumber-sumber lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan metode *Hypnoteaching* pada anak usia dini. Bagaimana guru melakukan tahapan-tahapan *Hypnoteaching* dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung.
2. Wawancara, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana guru menentukan materi, mempersiapkan kegiatan dengan kalimat yang dapat memberikan sugesti pada anak. Wawancara kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa untuk memperoleh data mengenai faktor penghambat dengan penggunaan metode ini.
3. Studi dokumentasi, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai metode *Hypnoteaching* dari buku, internet, dan jurnal yang terkait dengan penelitian.

## Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Anak Usia Dini

Dalam implementasi *Hypnoteaching* untuk anak usia dini, tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti merancang perencanaan harian disesuaikan dengan tema yang sedang dijalankan di PAUD Terpadu Tunas Siliwangi, sebagai berikut:

1. Pemetaan Tema dan Sub tema untuk satu minggu
2. Menentukan materi dan kegiatan pembelajaran
3. Menentukan indikator pencapaian
4. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran, seperti buku cerita, music CD, plastisin, alat peraga pengenalan huruf. Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis, seperti suara, gambar, tulisan, gerak dan simbol-simbol.
5. Merancang evaluasi: instrument penilaian dengan skala BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang sesuai harapan), BSB (Berkembang sangat baik). Teknik penilaian yang digunakan observasi dan portofolio.

Kegiatan pembelajaran dengan tema Keluargaku dan bersubtema Ayah dan Ibu. Pada saat itu kegiatan pembelajaran yaitu mengenal nama dan peran anggota keluarga. Pembelajaran di mulai pukul 09.00, guru mengajak anak-anak untuk berbaris di halaman, anak-anak berbaris dan guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin barisan. Dilanjutkan dengan nyanyian lagu berbaris, setelah selesai anak masuk satu persatu bergiliran dengan diperiksa kebersihan kuku dan gigi.

Adapun pelaksanaan metode *Hypnoteaching* dimulai pada *circle time*, pada kegiatan awal anak melaksanakan kegiatan secara klasikal seperti berdo'a, mengucapkan salam, pembiasaan Sholat

Dhuha dan bernyanyi bersama terkait dengan tema. Setelah bernyanyi selesai guru terbiasa menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak, anakpun sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen anak secara satu persatu menggunakan nyanyian "*Good Morning*".

Kegiatan selanjutnya pukul 09.30-10.30 yaitu melaksanakan kegiatan inti yaitu kegiatan yang dilaksanakan adalah permainan "Menebak gambar misteri" dengan media gambar ayah dan ibu. Kegiatan selanjutnya yaitu menebak gambar yang disembunyikan dikedua tangan guru. . Sebelum kegiatan dimulai, guru terbiasa melakukan tegur sapa terlebih dahulu dengan anak, dan bermain tepuk kata a-y-a-h dan i-b-u, dilanjutkan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru mengajak anak, "Anak-anak..sekarang, sebelum mulai permainan." Perhatikan (sebut nama anak yang ingin main sendiri). Nah sekarang, kita bermain tebak gambar yang ada ditangan kanan dan tangan kiri ibu, Ayo duduk dengan tenang di bangku masing-masing (kursi anak dibentuk melingkar). Sekali lagi, duduk dengan tenang..dan sangat tenang. Ya, bagus, anak sholeh sholehah! Anak-anak sudah sangat tenang dibangku masing-masing. Sekarang ayo ikuti yang ibu katakan, "Saya...ingin...bermain...tebak..gambar..misteri..dengan... gembira..(guru mengulang kata-kata ini sebanyak dua kali). Setelah ini anak mengikuti tebak gambar dengan menyebut nama ayah dan ibu masing-masing. Dari semua jawaban yang berbeda-beda, guru akhirnya menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Guru memberikan pujian kepada anak-anak, "anak-anakku yang hebat, pintar, ibu senanaang sekali anak-anak sudah mau

menjawab pertanyaan dari ibu, ada yang menjawab tidak tahu, dan ada juga yang menjawab nama ayahnya dengan benar ...waaaahhh kira kira selanjutnya kita mau belajar apa ya? Anak-anak selanjutnya kita akan belajar menghitung gambar.” Kegiatan inti selesai dilaksanakan sampai dengan pukul 10.30 dilanjutkan dengan *snack time*. Anak-anak dikondisikan untuk membereskan kegiatan, kemudian anak mencuci tangan terlebih dahulu secara bergiliran, dan selanjutnya anak berdoa bersama melaksanakan makan. Setelah anak-anak selesai melaksanakan makan, guru mengevaluasi kegiatan dengan cara bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan hari ini. Anak-anak semua berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Semua kegiatan berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa anak yang belum tertib melaksanakan kegiatan. Setelah semua berdoa anak ditunjuk satu persatu untuk pulang dan bersalaman kepada semua guru sambil diberikan stiker penilaian untuk anak.

## Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Anak Usia Dini

Dalam implementasi *hypnoteaching* untuk anak usia dini, tahap pertama yang dilakukan adalah peneliti merancang perencanaan harian disesuaikan dengan tema yang sedang dijalankan di PAUD Terpadu Tunas Siliwangi, sebagai berikut:

1. Pemetaan Tema dan Sub tema untuk satu minggu
2. Menentukan materi dan kegiatan pembelajaran
3. Menentukan indikator pencapaian
4. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran, seperti buku cerita, music CD, plastisin, alat peraga pengenalan huruf. Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis, seperti suara,

gambar, tulisan, gerak dan simbol-simbol.

5. Merancang evaluasi: instrument penilaian dengan skala BB (Belum berkembang), MB (Mulai berkembang), BSH (Berkembang sesuai harapan), BSB (Berkembang sangat baik). Teknik penilaian yang digunakan observasi dan portofolio.

Kegiatan pembelajaran dengan tema Keluargaku dan bersubtema Ayah dan Ibu. Pada saat itu kegiatan pembelajaran yaitu mengenal nama dan peran anggota keluarga. Pembelajaran di mulai pukul 09.00, guru mengajak anak-anak untuk berbaris di halaman, anak-anak berbaris dan guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin barisan. Dilanjutkan dengan nyanyian lagu berbaris, setelah selesai anak masuk satu persatu bergiliran dengan diperiksa kebersihan kuku dan gigi.

Adapun pelaksanaan metode *hypnoteaching* dimulai pada *circle time*, pada kegiatan awal anak melaksanakan kegiatan secara klasikal seperti berdo'a, mengucapkan salam, pembiasaan Sholat Dhuha dan bernyanyi bersama terkait dengan tema. Setelah bernyanyi selesai guru terbiasa menanyakan hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak, anakpun sangat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen anak secara satu persatu menggunakan nyanyian "*Good Morning*".

Kegiatan selanjutnya pukul 09.30-10.30 yaitu melaksanakan kegiatan inti yaitu kegiatan yang dilaksanakan adalah permainan "Menebak gambar misteri" dengan media gambar ayah dan ibu. Kegiatan selanjutnya yaitu menebak gambar yang disembunyikan dikedua tangan guru. . Sebelum kegiatan dimulai, guru terbiasa melaksanakan tegur sapa terlebih dahulu dengan anak, dan bermain tepuk kata a-

y-a-h dan i-b-u, dilanjutkan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru mengajak anak, “Anak-anak..sekarang, sebelum mulai permainan.” Perhatikan (sebut nama anak yang ingin main sendiri). Nah sekarang, kita bermain tebak gambar yang ada ditangan kanan dan tangan kiri ibu, Ayo duduk dengan tenang di bangku masing-masing (kursi anak dibentuk melingkar). Sekali lagi, duduk dengan tenang..dan sangat tenang. Ya, bagus, anak sholeh sholehah! Anak-anak sudah sangat tenang di bangku masing-masing. Sekarang ayo ikuti yang ibu katakan, “Saya...ingin...bermain...tebak..gambar..misteri..dengan... gembira..(guru mengulang kata-kata ini sebanyak dua kali). Setelah ini anak mengikuti tebak gambar dengan menyebut nama ayah dan ibu masing-masing. Dari semua jawaban yang berbeda-beda, guru akhirnya menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Guru memberikan pujian kepada anak-anak, “anak-anakku yang hebat, pintar, ibu senanaang sekali anak-anak sudah mau menjawab pertanyaan dari ibu, ada yang menjawab tidak tahu, dan ada juga yang menjawab nama ayahnya dengan benar ...waaaahhh kira kira selanjutnya kita mau belajar apa ya? Anak-anak selanjutnya kita akan belajar menghitung gambar.” Kegiatan inti selesai dilaksanakan sampai dengan pukul 10.30 dilanjutkan dengan *snack time*. Anak-anak dikondisikan untuk membereskan kegiatan, kemudian anak mencuci tangan terlebih dahulu secara bergiliran, dan selanjutnya anak berdoa bersama melaksanakan makan. Setelah anak-anak selesai melaksanakan makan, guru mengevaluasi kegiatan dengan cara bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan hari ini. Anak-anak semua berdoa dan bernyanyi sebelum pulang. Semua kegiatan berjalan dengan baik

meskipun terdapat beberapa anak yang belum tertib melaksanakan kegiatan. Setelah semua berdoa anak ditunjuk satu persatu untuk pulang dan bersalaman kepada semua guru sambil diberikan stiker penilaian untuk anak.

## 2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Hypnoteaching

Metode *hypnoteaching* yang bekerja dengan melibatkan otak bawah sadar terbukti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak sehingga anak mudah menyerap informasi apapun, apalagi jika metode ini diterapkan pada anak usia 0 – 6 tahun (Olivya, Marta; Yuniarni, 2019). Namun terdapat beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Hypnoteaching diantaranya adalah: diperlukan pemahaman yang mendalam oleh guru PAUD mengenai metode *hypnoteaching*; yakni tahapan-tahapannya terutama kemampuan dalam memberikan sugesti-sugesti positif terhadap anak, karena penggunaan sugesti secara bertahap pada anak dirasa cukup efektif untuk membentuk karakter siswa dan anak dapat fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang. Penggunaan metode *hypnoteaching*, teknik yang digunakan yaitu membuat semua anak didalam kelas tersebut memperhatikannya dengan seksama, dan terfokus dengan guru tersebut, hanya ada beberapa anak saja yang sibuk sendiri dengan mainannya ataupun teman sebangkunya kemudian saya melihat dari media yang menarik, seperti gambar yang besar, berwarna-warni, intonasi suara saat bercerita, kata-kata yang bernada positif dan memotivasi serta gerakan tubuh saat mempraktekan (Olivya, Marta; Yuniarni, 2019).



## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penggunaan metode Hypnoteaching, bahwa pemberian sugesti dan penggunaan bahasa positif dan permainan yang kreatif, anak akan mengalami perasaan senang dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapatnya keunggulan dari penerapan metode Hypnoteaching seperti pembelajaran terasa lebih menyenangkan, aman, tenang, tidak ada beban bagi anak, menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dengan anak didik, mampu mengatasi anak yang sedang mengalami masalah, dan memberikan perubahan bagi anak dan guru menjadi lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Pertiwi, Hana. 2014. *Hypnoteaching Untuk PAUD dan TK*. Penerbit DIVA Press Yogyakarta.
- Kurnia, E., Fadillah, F., & Halida, H. (2017). Pengenalan Matematika Melalui Metode Hypnoteaching Di Paud Rosella Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(11), 1–10.
- Masdudi. (2018). IMPLEMENTASI TEKNIK HYPNOTEACHING. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 20–45.
- Olivya, Marta; Yuniarni, D. (2019). Penerapan metode hypnoteaching mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di tk bruder nusa indah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–10.
- Suharyati, Henny, M. S. (2018). *Dicari: GURU PAUD INOVATIF*.